



---

## REKONSTRUKSI POLA *BUSTE HOUDER* UNTUK PEMBELAJARAN LINSERI

Oleh

Astuti<sup>1)</sup> & Cucu Ruhidawati<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,  
Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [1astutieman@upi.edu](mailto:1astutieman@upi.edu)

### Abstract

The basic Buste Houser pattern can be the basis for making patterns for various Buste Houser models, but also forms the basis for making other liner clothing patterns. Based on observations on the Buste Houser basic pattern making practicum, it is known that respondents often find it difficult, because the making of the Buste Houser basic pattern has a high level of difficulty with complex size comparison provisions formulas. In general, this study aims to develop the material for making Buste Houser's basic patterns, to increase competence in making liner clothing patterns. This study uses a descriptive method with a Research and Development approach. This reconstruction study will be carried out in three stages, namely: (1) preliminary study, (2) pattern development, and (3) pattern testing. Preliminary study activities: (a) literature study, (b) identification of the characteristics of the basic pattern making material Buste Houser (c) Study the learning of lining pattern making. The model development stage: (a) Designing the reconstruction of the Buste Houser archetype, (b) Testing the Buste Houser archetype, (d) Evaluating and completing the pattern. Produce a basic pattern of Buste Houser's Practical System by using the type of size for the Buste Houser pattern with structured and simpler formulas for size comparison provisions, in order to obtain the proper Buste Houser basic pattern making technique, easy to learn and understand and fit the wearer's body.

**Keywords:** Buste Houser's Archetype, Lining & Reconstruction

### PENDAHULUAN

*Buste Houser/Bra* merupakan salah satu busana linseri yang biasanya dipakai oleh wanita, yang langsung melekat di badan, yang memiliki fungsi untuk melindungi dan memberikan rasa aman, menunjang terhadap penampilan, bentuk badan menjadi terpelihara, dan memberikan keleluasaan bergerak. Bloomingdales dalam Francisca (2011) *bra* harus memiliki ukuran yang tepat, tidak terlalu besar atau sebaliknya. Dalam pembelajaran Linseri, pembuatan pola dasar *Buste Houser* ini harus dikuasai, karena dari pola dasar ini bukan hanya membuat pola berbagai model *Buste Houser* saja, tetapi menjadi dasar dalam membuat pola busana linseri lainnya, seperti pembuatan pola *longtorso*, pola *camisole*, pola *petticoat*, dan pakaian renang. Berdasarkan pengamatan pada praktikum pembuatan pola dasar *Buste Houser* Sistem *Danckaerts* diketahui bahwa mahasiswa sering merasa kesulitan, karena pembuatan pola dasar *Buste Houser*

memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dengan rumus-rumus ketentuan perbandingan ukuran yang rumit. *Danckaerts* dalam Hasanah (2014) mengemukakan bahwa pola dasar sistem *Danckaerts* tidak memakai kupnat muka, kupnat sisi, dan kupnat belakang. Pada pola badan pembuatan garis pinggang sama besar dengan garis badan sehingga bentuk pinggang tidak terbentuk. Untuk mengatasi keadaan ini perlu dikembangkan materi perkuliahan pembuatan pola dasar *Buste Houser*, sehingga perlu dirancang pembuatan pola dasar *Buste Houser* yang akan memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk memahami dan menguasai pembuatan pola dasar tersebut.

Pengembangan pola dasar *Buste Houser* menggunakan pola dasar sistem Praktis dengan menggunakan jenis ukuran untuk pola *Buste Houser*, akan dibuat rumus-rumus ketentuan perbandingan ukuran yang lebih sederhana dan terstruktur, sehingga diperoleh teknik pembuatan



pola dasar *Buste Houder* yang tepat, mudah dipelajari dan difahami, serta tingkat kesulitannya yang rendah. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai desain yang diharapkan alangkah lebih baik jika sebuah pakaian di pola dasar terlebih dahulu supaya lebih nyaman saat dipakai, lebih menarik untuk dilihat dan bernilai tinggi (Fitinline, 2019). Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan pembuatan pola dasar *BusteHouder* dalam pembelajaran linseri. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi tahap penelitian pengembangan, yaitu : Mengidentifikasi materi dan kesulitan belajar mahasiswa dalam mempelajari pembuatan pola *Buste Houder* Sistem *Dacnkaert* pada pembelajaran Linseri, menganalisis secara teori cara pembuatan pola dasar *BusteHouder* yang mudah dipelajari oleh mahasiswa dan instrumen untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam membuat pola dasar *Buste Houder*, melakukan pengembangan pola dasar *BusteHouder* Sistem *Dacnkaert* yang direkonstruksi kedalam pola dasar *Buste Houder* Praktis, melakukan uji coba pembuatan pola dasar *BusteHouder* hasil pengembangan dan mengukur hasil belajar mahasiswa untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam pembuatan pola dasar *BusteHouder* dalam pembelajaran linseri, menyempurnakan materi pembuatan pola dasar *BusteHouder* yang dapat dijadikan materi pembuatan pola untuk pembelajaran Linseri.

Beranjak dari pemikiran tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Rekonstruksi pola dasar *Buste Houder* yang bagaimana yang tepat digunakan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam pembuatan *Buste Houder* untuk pembelajaran linseri ?”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan materi pembuatan pola busana linseri yaitu merekonstruksi pembuatan pola dasar *Buste Houder* pada pembelajaran Linseri. Penelitian ini akan menggunakan metoda

Deskriptif dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode ini tepat digunakan untuk mengembangkan suatu model tertentu dan menguji model tersebut sejauh mana tingkat efektifitasnya di lapangan. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang ditempuh, yaitu: (a) Studi pendahuluan, (b) Analisis hasil penelitian, (c) pengembangan model pembuatan pola dasar *Buste Houder*. (d) Uji coba model dalam lingkungan terbatas, (e) revisi (f) finalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

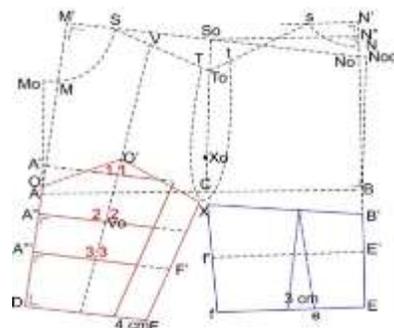
### Hasil Studi Pendahuluan

Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran pola *Buste Houder* temuan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### Pola Dasar *Buste Houder* Sistem *Dacnkaerts*

#### Ukuran Pola *Buste Houder*

Lingkar badan I	: 79 cm
Lingkar badan II	: 81 cm
Lingkar badan III	: 68 cm
Lingkar pinggang	: 64 cm
Panjang sampai tali1	: 12 cm
Panjang sampai tali2	: 24 cm
Panjang punggung	: 37 cm
Lebar bahu	: 12 cm
Lebar mungkum	: 17 cm
Panjang mungkum	: 14 cm
Maju ke muka	: 4 cm
Jarak mungkum	: 18 cm
Panjang muka	: 33 cm
Lebar punggung	: 34 cm
Lebar muka	: 32 cm





Keterangan Pola :

A-B =  $\frac{1}{2}$  lingkaran badan rata-rata (lingkaran badan 1 dan badan 2)

(membuat garis horizontal ke arah kanan dari titik A ke titik B)

A-Mo =  $\frac{1}{2}$  panjang muka

(membuat garis vertikal ke arah atas dari titik A ke titik Mo dan membentuk sudut siku-siku pada titik A)

Mo-M =  $\frac{1}{10}$  A-B - 2cm

M-D = panjang muka (membuat garis dari titik M melalui titik A ke arah bawah)

M-M' = Mo-M + 5 cm

Tarik garis horizontal ke arah kanan dari titik M' ke titik Noo dan membentuk sudut siku-siku pada titik M'

M'-Noo = A-B

Noo-No =  $\frac{1}{2}$  Mo-M

Garis M'No dibagi 2.

Tengah-tengahnya dinamakan So

A-C =  $\frac{1}{2}$  A-B

Hubungkan titik So dan C

So-To =  $\frac{1}{10}$  A-B

To-Xo =  $\frac{4}{10}$  panjang punggung - 1cm

Xo-X =  $\frac{1}{10}$  A-B

M'-S =  $\frac{1}{10}$  A-B + 2 cm

S-T = lebar bahu

S-V =  $\frac{1}{2}$  lebar bahu - 1 cm

M-A' = panjang sampai tali 1

M-A'' = panjang sampai tali 2

A'' letaknya di tengah-tengah antara A' dan A''

D-F = Siku-siku ke kanan =  $\frac{1}{4}$  lingkaran pinggang

A'''-F' = siku-siku ke kanan =  $\frac{1}{4}$  lingkaran badan 3

A''-Vo =  $\frac{1}{10}$  lingkaran badan rata-rata (lingkaran badan 1 dan lingkaran badan 2)

Titik O letaknya di tengah-tengah A' dan A''

Hubungkan titik V dan Vo. Ukur V-O' = M-O + 1 cm

Menarik garis vertikal tak terbatas dari titik B ke arah atas melalui titik No

Menarik garis siku-siku horizontal ke arah kanan dari titik So ke titik N''

N''-N = 2 cm

N-N' = 3 cm

N-E = panjang punggung

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

N'-s = M'-S

s-t = lebar bahu

E-E' = D-A''.

E-f =  $\frac{1}{4}$  lingkaran pinggang + 3 cm, dengan menarik garis dari titik E ke arah kiri dengan siku-siku pada titik E

Tarik garis f ke X

Menarik garis dari titik E' ke arah kiri dengan siku-siku pada titik E', bertemu di titik f''

E-e = 6 cm. Kup pinggang belakang 3cm atau 2 cm

Menghubungkan titik Mo dan titik S dengan garis lengkung.

Menghubungkan titik N dan titik s dengan garis lengkung

Menghubungkan titik t-X-T dengan garis lengkung

F-F'' = 4 cm

Tarik garis dari F'' siku-siku ke atas

Tarik garis dari A' siku-siku ke kanan, hingga bertemu dengan titik atas garis F

Titik O-O'-X-B' = A-B + 1 cm

Menghubungkan titik O-O'-X-F'-F-D-A'''-A''-A (sebagai pola dasar BH depan)

Menghubungkan titik X-B'-E-E-f-f'' (sebagai pola dasar BH belakang)

A'''-O-O'-O''-a'''-A''' adalah pola *cup*

A'''-a'''-F''-D-A''' adalah pola *centerfrontband*

O''-X-F-F''-O'' adalah pola *sidefrontband*

X-B'-E-f-X adalah pola *wing*

### Analisis Hasil Penelitian

Pola Dasar *Buste Houder* sistem *Danckaerts* merupakan pola yang dibuat dengan teknik konstruksi yang digambar dengan teknik *flat pattern*.. Pola konstruksi menurut Syafri dalam Hasanah, N (2015) adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita buat. Ukuran yang dibutuhkan untuk pembuatan pola dasar badan sistem *Danckaerts* terdiri dari lingkaran badan, lingkaran pinggang, panjang dada, panjang punggung, lebar dada, lebar punggung, lebar bahu. Ukuran lainnya yang digunakan untuk menyelesaikan dalam pembuatan pola dasar *Buste Houder*, yaitu lingkaran badan I, lingkaran



badan II, lingkaran badan III, lingkaran pinggang, panjang sampai tali 1, panjang sampai tali 2, lebar mungkum, panjang mungkum, maju ke muka, jarak mungkum. Bila menganalisa dari susunan rumus perbandingan ukuran yang ditetapkan, penyusunan dari ukuran belum berdasarkan pada urutan susunan dari rumus perbandingan ukuran. Pola badan muka dan belakang menyatu, tidak memakai kupnat muka, kupnat sisi, dan kupnat belakang. Hasanah, N (2015) mengemukakan pada pola badan pembuatan garis pinggang sama besar dengan garis badan sehingga bentuk pinggang tidak terbentuk, maka memungkinkan pola tersebut sesuai untuk wanita bertubuh gemuk, baik gemuk tinggi maupun gemuk pendek. Pembuatan pola dasar badan maupun pola dasar *Buste Houders* menggunakan perhitungan matematis tetapi rumus perbandingan ukurannya kurang disusun secara sistematis, sehingga urutan proses kerja antara pola dasar badan dengan pola *Buste Houders*nya kurang terlihat dengan jelas.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, permasalahan tersebut menyebabkan sebagian besar responden menyatakan kurang mudah dalam membuat pola dasar *Buste Houders* dengan sistem *Danckaerts*, walaupun perhitungan pecahan dari ukuran-ukuran konstruksi dibuat secara cermat dan tepat.

### Studi Pengembangan Pola

Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan pembuatan pola dasar *Buste Houders* sistem *Danckaerts* dalam pola dasar *Buste Houders* sistem Praktis untuk pembelajaran linseri, agar diperoleh teknik pembuatan pola dasar *Buste Houders* yang lebih sederhana dan mudah difahami oleh responden, serta dapat menghasilkan pola dasar *Buste Houders* yang pas dibadan pemakai. Bloomingdale dalam Rahardja (2011) mengemukakan bra harus memiliki ukuran yang tepat, tidak terlalu besar atau sebaliknya.

Pembuatan pola diawali dengan pola dasar badan sistem Praktis dengan konstruksi dalam bentuk pola datar (*flat pattern*). Pola dasar sistem praktis disebut juga pola sistem sederhana adalah pembuatan pola dasar yang cara

pembuatannya mudah dan sederhana, karena langkah pembuatannya yang mudah diikuti dan tingkat kesulitannya yang rendah (Cindua Mato, 2019). Pola dasar merupakan dasar pola atau langkah awal kompetensi yang paling mendasar yang harus dikuasai untuk pembuatan pola *Buste Houders* sesuai model dan ukuran badan pemakai. Pola dasar memiliki peran cukup penting dalam dunia jahit menjahit. Agar busana yang didapat lebih sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai, sebuah pola hendaknya harus digambar dengan benar berdasarkan ukuran badan (Fitinline, 2019). Ukuran badan menggunakan ukuran badan rata-rata yang diambil dari ukuran *bust line 1* dan ukuran *bust line 2* agar diperoleh ukuran badan yang pas. Pola dasar adalah pola busana yang ukurannya sesuai dengan ukuran badan dan pas badan, tidak terlalu longgar atau sempit, semua garis – garis kampuh letaknya tepat pada tempatnya (Setiawati, 2017). Ukuran badan pada pola dasar badan akan menjadi standar ukuran dalam membentuk ukuran *cup* dan *band*, sedangkan ukuran *centre front* dan *back length* untuk pola dasar badan akan menentukan ukuran panjang pola dasar *Buste Houders*. Pola dasar badan dibuat secara terstruktur dimulai dari pembuatan pola dasar badan bagian belakang, kemudian dilanjutkan pada pembuatan pola dasar badan bagian depan. Rumus perbandingan ukuran yang ditentukan sekaligus menjadi pedoman urutan kerja dalam pembuatan pola. Pola dasar badan yang telah dibuat menjadi alat untuk membuat pola dasar *Buste Houders*, sesuai dengan pendapat Elly (2013) bahwa pola dasar badan menjadi alat untuk mengembangkan kreatifitas dari desain baru sesuai dengan bentuk dan siluet. Pola dasar badan bagian depan menjadi alat untuk membuat pola mungkum. Ketepatan dalam mengukur panjang sampai tali 1, panjang sampai tali 2, panjang mungkum, lebar mungkum, dan jarak mungkum akan menentukan ketepatan dalam pembuatan pola *cup*, sedangkan pola dasar badan bagian belakang menjadi alat untuk membuat pola *band*, dengan ketentuan ukuran yang telah ditetapkan. Langkah kerja pembuatan pola *Buste Houders* mengikuti urutan rumus perbandingan ukuran yang ditetapkan.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



**Pola Dasar Buste Houder Hasil Rekonstruksi  
Pola Dasar Badan Belakang**

$$\begin{aligned}
 A - B &= 1,8 \text{ cm} \\
 B - C &= \text{Panjang punggung} = 37\text{cm} \\
 B - D &= \frac{\text{panjang Punggung}}{2} + 1\text{cm} = 19,5\text{cm} \\
 B - E &= \text{Panjang bahu} = 12\text{cm} \\
 A - F &= \frac{\text{Lingkar Leher}}{6} + 0,5\text{cm} = 6,3\text{cm} \\
 F - G &= \text{Panjang bahu} = 12\text{cm} \\
 F - H &= F - G = \text{Panjang bahu} = 12\text{cm} \\
 E - I &= \frac{\text{Lebar Punggung}}{2} = 17\text{cm} \\
 D - J &= \frac{(\text{Lingkar badan rata-rata})+4\text{cm}}{4} - 1\text{cm} \\
 &= \frac{\left(\frac{79+81}{2}\right)+4\text{cm}}{4} - 1\text{cm} \\
 &= \frac{80+4}{4} - 1\text{cm} \\
 &= \frac{84}{4} - 1\text{cm} = 20\text{cm}
 \end{aligned}$$

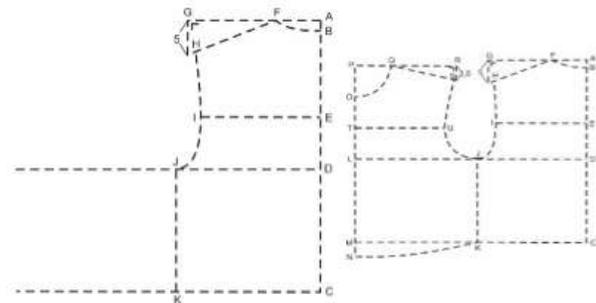
$$C - K = D - J = 20\text{cm}$$

**Pola Dasar Badan Depan**

$$\begin{aligned}
 J - L &= \frac{(\text{Lingkar badan rata-rata})+4\text{cm}}{4} + 1\text{cm} = \\
 &= \frac{\left(\frac{79+81}{2}\right)+4\text{cm}}{4} + 1\text{cm} = \\
 &= \frac{84}{4} + 1\text{cm} = 22\text{cm} \\
 K - M &= J - L = 22\text{cm} \\
 M - N &= 3\text{cm} \\
 N - O &= \text{Panjang muka} = 33\text{cm} \\
 O - P &= \frac{\text{Lingkar Leher}}{6} + 1\text{cm} = 6,8\text{cm} \\
 P - Q &= \frac{\text{Lingkar Leher}}{6} + 0,5\text{cm} = 6,3\text{cm} \\
 Q - R &= \text{Panjang bahu} = 12\text{ cm} \\
 Q - S &= \text{Panjang bahu} = 12\text{ cm} \\
 O - T &= O - L = \frac{O - L}{2} \\
 T - U &= \frac{\text{Lebar Muka}}{2} = \frac{32}{2} = 16\text{cm}
 \end{aligned}$$

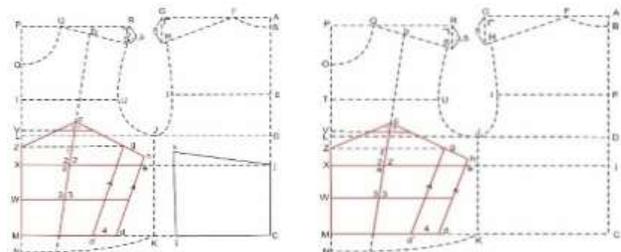
**POLA DASAR BH BAGIAN DEPAN**

$$\begin{aligned}
 O - V &= \text{Panjang sampai tali I} = 12\text{cm} \\
 O - W &= \text{Panjang sampai tali II} = 24\text{cm} \\
 V - X &= W - X = \frac{V - W}{2} \\
 V - Z &= X - Z = \frac{V - X}{2} \\
 X - a &= \frac{\text{Lingkar Badan Rata-Rata}}{10} \\
 &= \frac{\text{Lingkar Badan I} + \text{Lingkar Badan II}}{10} \\
 &= \frac{79+81}{10} = \frac{80}{10} = 8\text{ cm} \\
 Q - b &= \frac{Q - S}{2} = \frac{12}{2} - 1\text{ cm} = 5\text{cm} \\
 b - c &= (O - Z) + 1\text{cm} \\
 M - d &= \frac{\text{Lingkar Pinggang}}{4} = \frac{64}{4} = 16\text{cm} \\
 X - e &= \frac{\text{Lingkar Badan II}}{4} = \frac{81}{4} = 20,5\text{cm} \\
 Z - f &= g - f \\
 \text{Garis } d^1 & \text{ sejajar garis } d
 \end{aligned}$$



**Pola Dasar BH Bagian Belakang**

$$\begin{aligned}
 e - j &= M - X \\
 i - k &= d - h \\
 c - h - j - k &= \frac{(\text{Lingkar Badan rata-rata})}{2} + 1\text{cm} \\
 &= \frac{(79+81)}{2} + 1\text{cm} = \frac{80}{2} + 1\text{cm} = 41\text{cm} \\
 (Z - c - h) + (j - k) &= \frac{\text{Lingkar Badan rata-rata}}{2} + 1\text{cm} = \\
 &= 41\text{ cm}
 \end{aligned}$$





### Uji Coba Model Dalam Lingkungan Terbatas

Hasil rekonstruksi pola dasar *Buste Houdersistem* Praktis, di uji cobakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana yang sudah menempuh mata kuliah Linseri sebanyak 22 Orang. Seluruh responden (100 %) menyatakan bahwa pembuatan pola dasar *Buste Houdersistem* dengan sistem Praktis yang diawali dengan pembuatan pola dasar badan bagian belakang kemudian dilanjutkan dengan pola dasar badan bagian depan, dengan rumus perbandingan ukuran dibuat berdasarkan urutan kerja dengan perhitungan pecahan dari ukuran-ukuran konstruksi dibuat secara cermat dan tepat sangat mudah untuk dibuat.

### Dampak Implementasi Pembuatan Pola Dasar Buste Houdersistem Hasil Rekonstruksi.

- Diperoleh pola dasar *Buste Houdersistem* yang lebih sederhana dan mudah difahami oleh responden, serta dapat menghasilkan pola dasar *Buste Houdersistem* yang pas dibadan pemakai, dan dapat berfungsi untuk melindungi dan menyanggah payudara, sehingga dapat membantu untuk membentuk badan, sehingga diharapkan
- Memberikan dampak pada peningkatan kemampuan dan hasil belajar mahasiswa dalam membuat pola *Buste Houdersistem*.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

- Sistem pembuatan pola dasar badan untuk pembuatan pola dasar *Buste Houdersistem*, dipilih sistem pembuatan pola yang rumus perbandingan ukurannya terstruktur dan dapat menjadi pedoman dalam langkah kerja pembuatan pola
- Pola dasar badan dapat menjadi alat untuk mempermudah dalam pembuatan pola dasar *Buste Houdersistem*.

#### Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, perlu diajukan saran sebagai berikut :

Pembuat pola dasar *Buste Houdersistem* untuk pembelajaran liseri dapat digunakan sistem

pembuatan pola konstruksi yang lainnya yang ditetapkan rumus perbandingan ukuran badannya pas dibadan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifah A Riyanto, *Membuat Pola*. Jurnal Fashion Perspektif edisi 3 Tahun 2014
- Cindua Mato. (2019). *Macam-macam Pola Dasar Teknik Konstruksi*. Senin 3 Agustus 2020 pukul 10.50 dari <http://cinduamatoandamdansabai.blogspot.com/2019/09/pola-dasar-teknik-konstruksi.html>
- Dunn Gloria Mortimer A S T C, 1984, *Fashion Design*, Adelaide Limited
- [fitinline]....(2019). *7 Metode Pembuatan Pola Dasar Baju dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kenyamanan Busana*. Senin 3 Agustus 2020 pukul 13.00 dari <https://fitinline.com/article/read/7-metode-pembuatan-pola-dasar-baju-dan-pengaruhnya-terhadap-tingkat-kenyamanan-busana/>
- Elly, B. (2013). *Dasar Pola 2*. Tangerang : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hasanah, N. (2014). *Penyesuaian Pola Dasar Sistem Danckaerts Pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek* [Skripsi]. Padang : Universitas Negeri Padang. Jurusan Kesejahteraan Keluarga
- Helen Joseph Armstrong, (1987). *Patternmaking for Fashion Design*, New York.
- Maeliah, M. et al. (2008). *Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Bekerja Langsung Pada Kompetensi Sewing untuk Peningkatan Kemampuan Kerja Siswa di SMK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Miles, Cecile, *Making and Designing Clothes*, Pitman Publishing PTY Ltd Pitman House Australia.
- Mulyani, (2006), *Penerapan Hasil Belajar Linseri Dalam Pembuatan Pola Busana Pengantin Pada Mata Kuliah Butik Busana Pengantin*, Jurusan PKK FPTK UPI



- 
- [11] Novida, E (2013). *Dasar Pola 1*. Jakarta :  
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [12] Nurhawani, 2010, *Pemahaman Pelajaran  
Konstruksi Pola Busana*, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Makasar
- [13] Pratiwi D, dkk, 2001, *Pola Dasar dan Pecah  
Pola*, Yogyakarta, Kanisius.
- [14] Renee, Yulian Robinson, (1966),  
*Streamlined And Dressmaking*, The  
Broadley Head, London Toronto Sydney
- [15] Rahardja, Bonita Francisca  
( 0810094 ) (2011) *Hubungan Tipe Bra  
Terhadap Volume Pernapasan dan  
Konsumsi Energi Wanita Belum Menikah  
Usia 20-25 Tahun Dengan Body Mass Index  
(BMI) Normal*. Undergraduate thesis,  
Universitas Kristen Maranatha.
- [16] Sukono, U. (1986). *Linseri*. Jakarta: Ikatan  
Ahli Menjahit Busana Indonesia Kartini  
(IAMBI), Yayasan Institut Andragogi  
Indonesia dan Aries Lima
- [17] Renee Robinson, (2004). *Lingerie*. Inggris:  
The Grange Kingsnorth Industrial Estate  
Hoo, Nr Rochester, Kent ME3 9ND
- [18] Serge, *Lingerie*. (2006) Serge-  
Lingerie. Jurnal Fashion



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN